

**PENGEMBANGAN USAHA LAYANAN SEWA BOAT ORGANISASI
PANGLIMA LAOT MENUJU BUMDES MANDIRI DI KOTA BANDA
ACEH**

Oleh:

Rahmattullah

*Universitas Bina Bangsa Getsempena
Kota Banda Aceh, Indonesia*

Email:

rahmattullah@bbg.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan tata kelola layanan sewa boat organisasi Panglima Laot di Kota Banda Aceh diperlukan sebagai wujud dari pencapaian cita cita pemuda-pemudi Kecamatan Meuraxa untuk memiliki sebuah BUMDes dalam tatanan birokrasi administrasi pemerintahan desa yang mandiri. Untuk perubahan dari usaha kreatif ini menuju BUMDes, diperlukan reformasi tata kelola unit usaha yang digeluti saat ini dalam dokumen pendirian. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem pengelolaan layanan sewa boat organisasi Panglima Laot melalui reformasi administrasi pengelolaan unit usaha menuju BUMDes mandiri. Penelitian ini bersifat kualitatif. Pengembangan usaha ini dari segi sumber daya manusia dan sumber daya alam, maka didapat hasil bahwa layanan usaha ini berpotensi meningkatkan pendapatan dan mencegah pengangguran masyarakat setempat yang berakibat pada menurunnya angka kemiskinan. Dengan asumsi, semua sumber daya manusia dan sumber daya alam dapat bekerja sama mewujudkan BUMDes Mandiri. Sehingga usaha kreatif ini layak dikembangkan untuk menjadi sebuah usaha yang berkembang untuk masa yang akan datang di bawah binaan badan hukum desa berbentuk BUMDes Mandiri.

Kata Kunci: *Pengembangan, Usaha Layanan, Boat, BUMDes Mandiri*

ABSTRACT

The development of governance for boat rental services by the Panglima Laot organization in Banda Aceh City is needed as a manifestation of the achievement of the aspirations of the youth of Meuraxa District to have a BUMDes in an independent village administration administrative bureaucracy. For the change from this creative effort to BUMDes, it is necessary to reform the governance of business units that are currently being carried out in the establishment document. This study aims to develop a boat rental service management system for the Panglima Laot organization through administrative reform of business unit management towards BUMDes Mandiri. This research is qualitative. In the development of this business, after reviewing the potential of both human and natural resources, it is found that this business service has the potential to increase income and prevent unemployment of the local community which results in reducing poverty rates in the assumption that all human and natural resources can work together. realize BUMDes Mandiri. So that this creative business deserves to be developed to become a growing business for the future under the guidance of a village legal entity in the form of BUMDes Mandiri.

Keyword: Boat, BUMDes Mandiri, Development, Service Business

A. PENDAHULUAN

Panglima Laot adalah perwakilan dari beberapa kapten kapal dalam sebuah organisasi adat laut di Provinsi Aceh. Dalam masyarakat disebutkan bahwa Panglima Laot merupakan suatu struktur adat di kalangan masyarakat nelayan di Provinsi Aceh, yang bertugas memimpin persekutuan adat pengelola Hukum Adat Laot (Suryanto, 2021). Organisasi Panglima Laot sudah terbentuk dari tingkat kecamatan, kabupaten sampai tingkat provinsi. Pada tingkat kecamatan, Panglima Laot dikenal dengan istilah panglima lhok. Penelitian ini mengkhususkan pada kawasan kecamatan yang mencakup aktivitas Panglima Laot.



Gambar 1
Tempat Parkir Kapal Nelayan Pesisir Pantai.

(Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut, 2017) menggariskan bahwa tugas Panglima Laot bekerjasama dengan pemerintah dalam tugas adat istiadat dan

hukum laut; mendukung pemerintah dalam perikanan dan kelautan; mengurus masalah laut nelayan sesuai dengan ketentuan hukum adat laut, amanah lingkungan laut, kawasan pesisir dan seisi laut, kesejahteraan nelayan, ilegal laut.

Pada tahap perencanaan, organisasi Panglima Laot memiliki potensi. Pertama adalah berupa potensi fasilitas laut yang merupakan aset milik pribadi untuk disewakan kepada orang lain dalam kegiatan melaut dan wisata. Kedua adalah berupa peralatan dan keahlian membuat kapal tradisional. Ketiga adalah sumber daya manusia dalam mendampingi wisatawan maupun jasa kontrak tenaga operator mesin kapal.

Pada tahap pengorganisasian, Panglima Laot dapat melakukan rapat dengan mengundang berbagai kapten kapal untuk duduk bermusyawarah jika sewaktu-waktu diperlukan. Dalam rapat, Panglima Laot menentukan waktu melaut dan membagi wilayah masing-masing kapten kapal dalam menangkap ikan.

Pada tahap pelaksanaan, Panglima Laot dapat memerintahkan kapten kapal untuk tujuan dan keperluan organisasi. Dalam hal ini kapten kapal akan tunduk pada aturan yang telah diperintahkan oleh Panglima Laot. Keahlian di bidang melaut lebih tinggi Panglima Laot dibandingkan dengan kapten kapal. Panglima Laot memiliki mandat atas wilayah masing-masing. Panglima Laot lhok adalah Panglima Laot yang tunduk pada Panglima Laot kabupaten. Dalam organisasi Panglima Laot, yang paling tinggi yaitu Panglima Laot provinsi.

Pada tahap evaluasi, Panglima Laot menerima informasi dari darat dan laut berupa permasalahan dan komplain dari masyarakat juga kapten kapal tentang permasalahan operasional organisasi. Dalam hal ini Panglima Laot memberi jalan keluar dan mengambil sanksi jika terjadi pelanggaran di laut.

Dalam kondisi lain terdapat peran yang tidak kalah pentingnya dengan Panglima Laot dalam ikut mensejahterakan masyarakat nelayan yaitu BUMDes. BUMDes merupakan sebuah usaha desa dikelola secara ekonomis dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan. Pusat Pelayanan Publik menjelaskan bahwa BUMDes mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat.

B. KAJIAN PUSTAKA

Adapun tugas BUMDes yang diutarakan oleh Abdurrohman (2021) yaitu meliputi seluruh operasional BUMDes sesuai AD/ART, membuat laporan pertanggung jawaban semesteran dan mengembangkan usaha untuk kemakmuran masyarakat umum dan negara melalui pajak (Yurianto & Tantowi, 2021). Dalam mengembangkan usaha, BUMDes menerapkan strategi *segmenting, targeting, dan positioning* (Maylinda & Sari, 2021). Disamping itu juga menerapkan *Intellectual Capital* (Maya et.al., 2021) untuk menarik pelanggan dalam hal sewa menyewa (Novita & Septian, 2021).

Untuk mendukung kolaborasi organisasi Panglima Laot ini, BUMDes telah melakukan strategi dan kebijakan manajemen dalam pengawasan produk persediaan (Rusmiland & Permana, 2021); penguatan budaya organisasi dan kepuasan kerja (Santoso, 2020); kualitas pelayanan dan efektivitas strategi operasional (Asrunputri, 2018); Kerjasama Direktorat Jendral Pajak dalam optimalisasi penerimaan pajak (Akbar, 2020); menciptakan gaya kepemimpinan

membina etos kerja karyawan (Rismayanti & Ramadona, 2019); mempunyai situs jual beli online (Sovania & Selliamanik, 2019); memiliki perencanaan strategi pemasaran dalam upaya peningkatan penjualan (Widiyarini & Hunusalela, 2019); menguasai *customer satisfaction index* (Wonga, G., at.al, 2020).

Kolaborasi yang sinergis antara organisasi Panglima Laot dan BUMDes dapat terlaksana dalam wadah ekonomi satu atap. Potensi dan kondisi dari Panglima Laot yang ada sekarang dapat mengikuti tahapan sebagaimana dijelaskan pada tahap pelaksanaan, seluruh staf dan pekerja melakukan tugasnya dengan baik, serta pembagian tugas pelayanan sesuai dengan tugas pokok dan tanggung jawabnya masing-masing. Yang dimaksud dengan tugas pokok dan tanggung jawabnya masing-masing yaitu BUMDes melayani kegiatan sewa menyewa untuk umum yang ada unsur pemasukan dana, sedangkan permasalahan hukum laut untuk kegiatan kapal penangkap ikan yang tidak ada unsur pemasukan dana ditangani oleh Panglima Laot. Pada tahap evaluasi dilakukan oleh organisasi Panglima Laot.

Dari hasil observasi dan wawancara lapangan didapat bahwa Potensi yang dari pembentukan BUMDes Mandiri Panglima Laot, yaitu: pertama, organisasi Panglima Laot mempunyai keahlian dibidang pelayaran tradisional; kedua, organisasi Panglima Laot memegang hukum adat laut turun temurun cukup kuat dan disegani oleh nelayan dan kapten kapal yang berlayar ke laut; ketiga, organisasi Panglima Laot memiliki modal yang cukup berakar organisasi seperti peralatan dan kapal melaut.

Rintangan yang menyelimuti pembentukan BUMDes Mandiri Panglima Laot, yaitu: pertama, organisasi Panglima Laot tidak mengerti tentang keuangan; kedua, hasil tangkapan ikan berfluktuasi; ketiga, harga jual ikan berfluktuasi yang dipengaruhi oleh pasukan ikan dari daerah lain. Di samping potensi dan rintangan, juga didapat peluang dan hambatan untuk bisa berdirinya sebuah BUMDes di Kecamatan Meraxa kawasan Panglima Laot. Peluang yang memuluskan berdirinya BUMDes Panglima Laot yaitu: tangkapan ikan terkadang cukup besar, potensi laut sangat besar, diversifikasi dapat dikembangkan.

Hambatan yang bisa dianggap fatal dalam membesarkan organisasi untuk kesejahteraan bersama dari organisasi Panglima Laot adalah ketika hasil melimpah distribusi minim, pendanaan operasional sulit dan pengetahuan mesin kurang. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka akan menyebabkan kemiskinan yang tidak terpecahkan akibat kurang pendidikan (Susanto & Pangesti, 2019).

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini dilakukan di Kecamatan Meraxa, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Wilayah ini belum memiliki BUMDes yang bekerja sama dengan Panglima Laot beserta kapten kapal penangkap ikan. Objek penelitian adalah Panglima Laot beserta kapten kapal penangkap ikan. Teknik pengambilan data adalah melalui empat tahap. Tahap observasi, dilakukan tinjauan lokasi dengan mengamati sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Panglima Laot dan kapten kapal penangkap ikan. Tahap wawancara, dilakukan pendekatan kepada Panglima Laot dan kapten kapal penangkap ikan untuk mendapatkan data kepemilikan alat dan hasil tangkapan ikan di laut. Tahap FGD, dengan jalan melakukan pendampingan kepada Panglima Laot dan kapten kapal

mengisi blangko pilihan pertanyaan. Tahap terakhir adalah kajian literatur pustaka terhadap peraturan dan tugas BUMDes.

Teknik pengolahan data menggunakan SWOT. SWOT adalah singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman) sebagaimana pernah dikembangkan oleh Gürel & Tat (2017), Yogi et.al (2017). Gambar ilustrasi dari diagram analisis SWOT dapat dilihat di bawah ini:



Sumber: (Riamande & Dewi, 2020; Shahreza & Lindiawatie, 2019; Kumala, 2018; Susilo, 2019)

Gambar 2
Ilustrasi Diagram SWOT

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah mengamati temuan di lapangan berupa potensi, rintangan, peluang dan hambatan maka dapat dibuatkan sebuah matrik analisis yang memetakan semua perihal beserta keputusan akhir pembentukan BUMDes untuk organisasi Panglima Laot dapat dilihat pada tabel di bawah ini di bawah ini:

Tabel 1
Hasil Pengamatan Lapangan Aktivitas Panglima Laot dan Kapten Kapal

Peluang-Kekuatan	Peluang-Kelemahan
1. Tangkapan diatur oleh Panglima Laot 2. Potensi laut besar diawasi Panglima Laot dan kapten kapal 3. Diversifikasi untuk hilirisasi produksi laut	1. Regenerasi dengan revolusi ekonomi 2. Pembukuan diserahkan ke bumdes 3. Keterampilan didampingi bumdes
Hambatan-Kekuatan	Hambatan-Kelemahan

1. Perlu diatur limbah produksi dengan hukum laut	1. Saat panen tinggi bumdes membeli ikan nelayan
2. Perlu diatur pendanaan dengan mekanisme produksi ikan	2. Upaya pendampingan bagi nelayan dalam alokasi dana
3. Perlu kolaborasi pengetahuan mesin dengan keahlian berlayar	3. Pembekalan ilmu dengan membekali teknik perawatan mesin

Sumber: Observasi dan Wawancara di Lapangan (2021)

Pembahasan Hasil Penelitian

Hambatan dan kelemahan dua sisi yang sama-sama tidak diharapkan dalam berbagai aktivitas. Ketika kelemahan terungkap, ini pertanda bahwa suatu sistem harus dititik beratkan perhatian. Namun ketika proses berjalan lancar tentu diupayakan harus juga ada sikap berjaga-jaga karena segala kemungkinan bisa terjadi. Dalam perwujudan pembentukan BUMDes untuk para Panglima Laot, tentu yang diharapkan adalah adanya kredit ataupun insentif pemerintah dalam membantu rakyat kecil seperti nelayan. Namun ini harus disadari bahwa ketika dana digulirkan, tentu semua nelayan ingin mendapatkan tanpa mengingat untuk mengembalikan. Jika kondisi ini tidak adanya kerja sama antara panlima loat dan staff BUMDes tentang kelayakan mendapat pinjaman khusus dengan seleksi, tentu akan menyebabkan penyalahgunaan alokasi pinjaman dari nelayan. Umpama dilakukan untuk membeli sepeda motor adalah suatu kesalahan besar. Seharusnya untuk digunakan memperbaiki alat tangkapan ikan atau menggantikan spare part yang sudah patut diganti.

Pada kondisi sekarang dapat dilihat ada tiga hambatan yang jelas terlihat diantara hambatan lainnya. Hambatan yang menonjol itu berupa panen ikan, kuncuran dana, pengetahuan mesin. Ketika panen ikan melonjak, harga ikan akan turun dan nelayan yang tidak berfikir panjang akan melepaskan ikan kepada para tengkulak dengan harga sangat murah. Padahal jika ada BUMDes, ikan bisa ditampung dengan harga stabil dan nelayan tidak dirugikan. Dari kejadian ini dapat dikatakan bahwa hambatan pemasukan besar akibat limbah produksi nyata terjadi akan melemahkan ekonomi nelayan jika tidak ada wadah BUMDes sebagai penampung produksi.

Kuncuran dana yang diserahkan tanpa adanya pendampingan, sangat merugikan nelayan karena salah alokasi. Seharusnya dana yang digunakan untuk produksi. Namun ketika nelayan mulai memegang uang, tersirat dalam hati mereka untuk mengalihkan uang tersebut jalur lain yaitu kredit sepeda motor. Tentu ini akan berefek pada hambatan ke depan dalam menutupi dua pengeluaran yang tidak terduga yaitu pengembalian pinjaman dan penutupan kredit. Untuk ini diperlukan pendampingan oleh staf BUMDes yang lebih mengerti untuk teknik lapangan penyaluran kredit dengan sistem angsuran dan pencicilan dengan produksi ikan.

Selanjutnya hambatan lain yang dapat dilihat yaitu kurangnya pengetahuan tentang mesin. Ketika mesin yang digunakan tidak diperhatikan kebutuhannya seperti pelumas maka mesin akan menunjukkan gejala tidak beroperasi secara perlahan-lahan namun kemudian bisa rusak mendadak. Tentu ini juga merupakan suatu hambatan yang disebabkan karena kelemahan tidak ada perawatan. Untuk

ini dengan adanya BUMDes diharapkan adanya bantuan dari segi pendampingan ilmu juga adanya servis berkala yang bisa diingatkan oleh staf BUMDes kepada para nelayan. Untuk mendalami lagi tentang perhitungan angka dalam bobot kekuatan dan kelemahan, maka berikut disajikan tabel skor dan rating faktor internal:

Tabel 2
Skor dan Rating Faktor Internal (Strength & Weakness)

Faktor Strategis		Bobot	Rating	Skor
Strength	Organisasi Panglima Laot mempunyai keahlian dibidang pelayaran tradisional	0,21	5	1,07
	Organisasi Panglima Laot memegang hukum adat laut turun temurun cukup kuat dan disegani oleh nelayan dan kapten kapal yang berlayar ke laut	0,21	4	0,86
	organisasi Panglima Laot memiliki modal yang cukup berakar organisasi seperti peralatan dan kapal melaut.	0,14	4	0,57
Weakness	Organisasi Panglima Laot tidak mengerti tentang keuangan	0,14	2	0,29
	Hasil tangkapan ikan berfluktuasi	0,14	2	0,29
	Harga jual ikan berfluktuasi yang dipengaruhi oleh pasokan ikan dari daerah lain	0,14	2	0,29
TOTAL		1,00		3,36

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

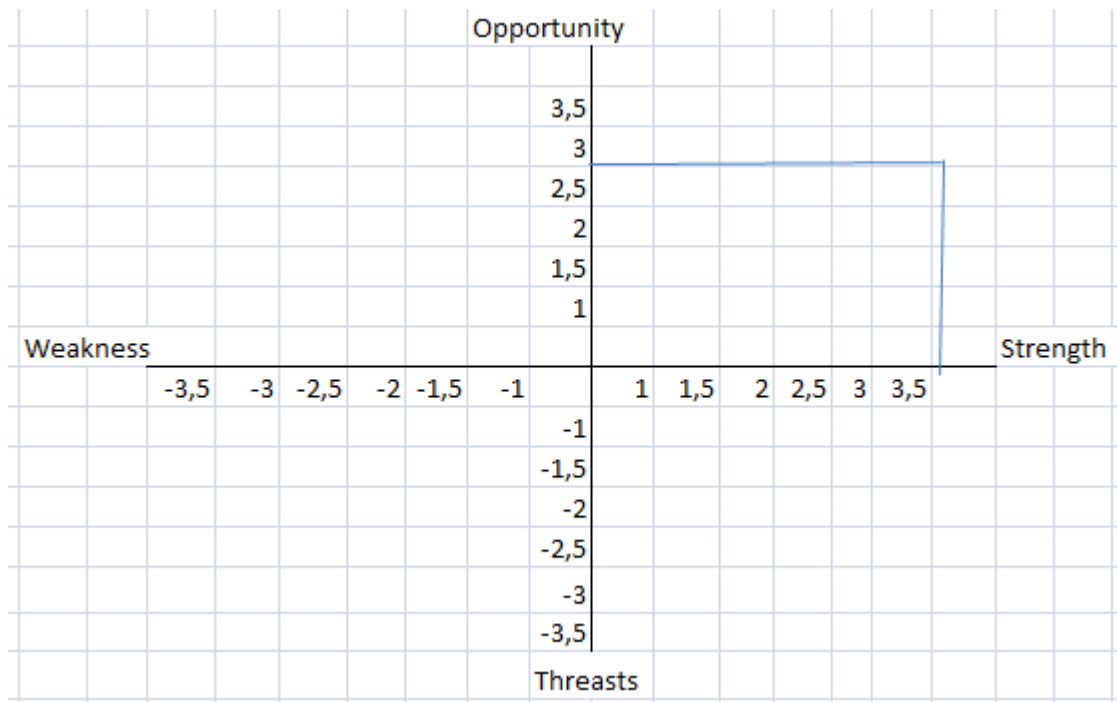
Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa strategi internal organisasi Panglima Laot dalam skor dan rating. Skor yang didapat bernilai positif yaitu 3,36. Perhitungan angka dalam bobot peluang dan ancaman disajikan tabel skor dan rating faktor eksternal berikut:

Tabel 3
Skor dan Rating Faktor Eksternal (Opportunity & Threats)

Faktor Strategis		Bobot	Rating	Skor
Opportunity	Tangkapan ikan terkadang cukup besar	0,21	4	0,86
	Potensi laut sangat besar	0,21	4	0,86
	Diversifikasi dapat dikembangkan	0,14	3,5	0,50
Threats	Ketika hasil melimpah distribusi minim	0,14	2	0,29
	Pendanaan operasional sulit	0,14	1,5	0,21
	Pengetahuan mesin kurang	0,14	2	0,29
TOTAL		1,00		3,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2021

Skor yang didapat pada Tabel 3 sebesar 3,00. Dari hasil perhitungan kedua tabel di atas, maka strategi pengembangan dapat dipetakan dalam diagram analisis SWOT sebagai berikut:



Sumber: data diolah

Gambar 3
Diagram SWOT (Strength, Weakness, Opportunity & Threats)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan analisis SWOT, menunjukkan bahwa eksistensi organisasi Panglima Laot menduduki kuadran ketiga dimana eksistensi dari kebijakan bergabung dalam BUMDes mendukung agresif organisasi dalam meningkatkan pendapatan kapten kapal. Dari kebijakan ini dapat dimaknai bahwa bahwa pengembangan usaha layanan sewa boat organisasi Panglima Laot menuju BUMDes mandiri merupakan pilihan yang cukup tepat untuk dijadikan sebuah keputusan yang harus dilakukan bagi Panglima Laot sebagai transisi dari usaha bisnis tradisional penyewaan kapal menjadi sebuah usaha yang dikelola oleh BUMDes dalam memperkuat jaringan pemasaran sewa-menyewa boat guna meningkatkan pendapatan masyarakat tepi pantai.

E. KESIMPULAN

Upaya pembentukan BUMDes di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh dapat dinyatakan layak. Potensi yang kuat dan peluang yang besar untuk maju dapat meminimalisir kemungkinan terjadi rintangan dan hambatan dikemudian hari. Dari penelitian ini didapat temuan baru yaitu kolaborasi antara dua keilmuan yang berbeda yaitu prosedur hukum adat laut dalam perkara sewa menyewa dibawah aturan Panglima Laot dan aturan administrasi bisnis sewa menyewa kapal laut dibawah pengelolaan BUMDes. Hal ini menunjukkan saling sinergis antara

Panglima Laot dan BUMDes dimana penjabaran aturan sewa yang menyangkut dengan lapangan dapat ditangani oleh Panglima Laot dan sebaliknya manajemen tata kelola administrasi dipegang oleh BUMDes. Kolaborasi keilmuan hukum adat laut dan bisnis yang diperkuat dengan organisasi sangat menjamin kenyamanan pelaku usaha dalam hal ini adalah untuk kepentingan nelayan dan rakyat kecil yang ingin mencari nafkah di laut. Sehingga dapat memperbaiki kehidupan nelayan yang kurang sejahtera. Kolaborasi ini jarang ditemukan dalam dunia usaha lainnya. Jika dunia usaha transportasi pemilik moda menitip kepada pengelola transportasi yang setelah itu dipegang segala macam aturan oleh organisasi pengangkutan, maka dapat dikatakan bahwa tanggungjawab moda sudah beralih kepada pengelola. Sedangkan kolaborasi antara Panglima Laot dengan BUMDes tidak mengenal lepas tanggung jawab. Walaupun Panglima Laot sudah menyerahkan kapal kepada BUMDes untuk dikelola namun lalu lintas kapal yang mereka miliki masih dibawah pengawasan pemilik kapal laut yaitu Panglima Laot yang menentukan dapat atau tidaknya modal angkutan laut menjalankan fungsi berlayar. Implikasi dari penelitian ini adalah Panglima Laot harus bersinergis dengan BUMDes untuk melakukan revolusi organisasi dengan bergabung menjadi satu organisasi di bawah BUMDes

Kajian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada instansi pemerintah untuk mendukung keberlangsungan hidup organisasi Panglima Laot. Peran organisasi Panglima Laot ini sebenarnya sudah sangat pancasilais karena serupa juga dengan tugas pengamanan yang dilakukan baik oleh polisi laut maupun angkatan laut yang mempertahankan laut dalam menjaga sumber daya alam laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Salam, A.F., Fitriyaningsih, D., Riyanto, I., & Taufik, I.M.A.E. (2021). Manajemen Bisnis Bagi Pengelola BUMDes Kabupaten Pandeglang. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(1).30-35
- Akbar, L.R. (2020) Analisis Kinerja Direktorat Jendral Pajak Dalam Optimalisasi Penerimaan Pajak Di Era Pandemi COVID-19. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*. 7(1), 98-110.
- Asrunputri, A.P. (2018). Analisis Dimensi Kualitas Pelayanan dan Efektivitas Strategi Operasional pada Firma Hukum MAP. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 5(1), 37-46.
- Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut. (2017). Mengenal Tugas Dan Fungsi Panglima Laot Di Aceh. <https://kkp.go.id/djprl/artikel/18738-mengenal-tugas-dan-fungsi-panglima-laot-di-aceh>
- Gürel, E., & Tat, M. (2017). SWOT Analysis: A Theoretical Review. *The Journal of International Social Research*, 10(51), 994-1006.
- Kumala, I. (2018). Strategi Pemasaran dengan Metode SWOT dalam Persaingan Harga Tiket Maskapai Penerbangan. *Journal of Applied Business and Economics*, 5(20), 97-111.
- Maya, S., Atikah., & Rusmardiana, A. (2021), Improvement Of Firm Performance and Intellectual Capital Through Innovation and Competitive Advantage, *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7(4), 482-493.
- Maylinda, S & Sari, I.P. (2021). Optimalisasi Integrated Digital Marketing dalam Strategi Pemasaran UMKM Imago Raw Honey. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7(4), 521-533
- Novita, D., & Septian, W. (2021). Pengaruh Dimensi Kepercayaan (*Trust*) Terhadap Partisipasi (*Participation*) Pelanggan Wulan Rent Car. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 6(3), 259-273
- Riamande J.T. & Dewi A.R (2020), Analisis Strategi Bisnis PT. Tolu Dengan Pendekatan BMC Menggunakan Metode Efas, Ifas dan SWOT, *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi*, 9(3), 435-443.
- Rismayanti & Ramadona, M. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Etos Kerja Karyawan pada PT. Pilar Adhi Pratama. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 6(1), 15-31.
- Rusmiland, R & Permana, D.J. (2021). Strategi dan Kebijakan Manajemen Dalam Pengawasan Produk Persediaan di PT. XYZ INDONESIA. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 6(1). 70-81.
- Santoso, S.A. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Rajawali PT. TELKOM. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7(1), 65-82.

- Shahreza, D, & Lindiawatie. (2019). Strategi Manajemen Meningkatkan Kinerja dan Pelayanan Anggota Koperasi Produksi Pedagang Kota Depok. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(4), 285-300.
- Suryanto. (2021). Pengaruh Komitmen Kerja dan Komunikasi Antar Individu Terhadap Kepuasan Kerja Anggota POLRI SUB DIT FASHARKAN DITPOLAIR KORPOLAIRUD BAHARKAM POLRI. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7(4), 534-546.
- Susanto, R & Pangesti, I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di DKI Jakarta. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 5(4), 340-350.
- Susilo, A.K. Ciptomulyono, U. Putra, I.N., & Ahmadi. Suharyo, O.S. (2019). Navy Ability Development Strategy Using SWOT Analysis-Interpretative Structural Modeling (ISM), *Strategic Management*, 24(1), 030-040.
- Sovania, E. & Selliamanik, I. (Juni 2019) Pengaruh Promosi Media Situs Jual Beli Online terhadap Peningkatan Penjualan Produk UKM, *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 5(4), 262-273.
- Widiyarini & Hunusalela, Z.F. (2019) Perencanaan Strategi Pemasaran Menggunakan Analisis SWOT dan QSPM Dalam Upaya Peningkatan Penjualan PT Primavista Solusi *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 5(4), 384-397
- Wonga, G., Utami, A.A., & Zahrudin. (2020) Customer Satisfaction Index Pengguna Bus Trans Jakarta. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 6(4), 312-329
- Yurianto & Tantowi, A. (2021). Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7(4), 420-435.
- Yogi, P., Rizal, O., Ahmadi, & Suharyo, O. S. (2017). Feasibility Analysis of Naval Base Relocation Using SWOT and AHP Method to Support Main Duties Operation. *Journal of Defense Management*, 7(1), 1-8.